



**PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SKI**

***APPLICATION OF THE MIND MAPPING METHOD TO IMPROVE  
STUDENTS' ANALYTICAL SKILLS IN SKI SUBJECTS***

**Alfiyatun Nikmah Anjallina**

*email: anjallina28@gmail.com*

*Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Jawa Timur*

**Evelin Diah Gustari**

*email: evelindiah03@gmail.com*

*Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Jawa Timur*

**M. Syarif**

*email: gilangcempaka78@gmail.com*

*Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Jawa Timur*

**Lailatul Isro'iyah**

*email: lailatulisroiayah75@gmail.com*

*MA Darul Hikam Mojokerto, Jawa Timur*

**Abstrak**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa, namun masih terdapat tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas X MA Darul Hikam Mojokerto melalui metode Mind Mapping. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan 7 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan analisis siswa secara signifikan, dari rata-rata nilai 55,5 pada pra-siklus menjadi 62,8 pada siklus pertama, dan mencapai 85,1 pada siklus kedua. Metode Mind Mapping terbukti efektif membantu siswa mengidentifikasi, menghubungkan, dan menganalisis konsep sejarah dengan lebih mendalam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Mind Mapping

Copyright (c) 2024 Alfiyatun Nikmah Anjallina, Evelin Diah Gustari,  
M. Syarif, Lailatul Isro'iyah

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



dapat menjadi strategi pembelajaran yang sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

**Kata kunci:** Mind mapping; Kemampuan analisis; Sejarah kebudayaan islam

### *Abstract*

*Education plays a strategic role in developing student potential, but challenges remain in the learning process, especially in Islamic Cultural History (SKI) subjects. This study aims to improve the analytical skills of 10th-grade students at MA Darul Hikam Mojokerto through the Mind Mapping method. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles, involving 7 students. Data collection was conducted through observation, tests, interviews, and documentation. Research results showed a significant increase in students' analytical skills, from an average score of 55.5 in the pre-cycle to 62.8 in the first cycle, and reaching 85.1 in the second cycle. The Mind Mapping method proved effective in helping students identify, connect, and analyze historical concepts more deeply. The study concludes that Mind Mapping can be a very good learning strategy to enhance students' critical and analytical thinking skills.*

**Keywords:** Mind mapping; analytical skills; islamic cultural history

---

Submitted : 31-12-2024 | Accepted : 31-12-2024 | Published : 31-12-2024

---

## PENDAHULUAN

Perndidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan diri dalam segi pemikiran, akhlakul karimah serta kepribadian yang sesuai dengan norma masyarakat. (Hasbullah, 2012) Seperti halnya yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1: "Pendidikan adalah usaha sadar dan teencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".(UU Republik Indonesia no.20 tahun 2003)

Dalam pembentukan akhlakul karimah bisa dengan menanamkan nilai keagamman sejak dini melalui Pendidikan Agama Islam. Ternyata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya ada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang mana didalamnya memuat asal-usul, perkembangan serta peradaban Islam di masa



lampau. Mulai dari lahirnya agama Islam yang dibawah oleh Rasulallah hingga masuknya agama Islam ke Indonesia yang sebar luaskan oleh Walisongo.

Dalam konteks ini peserta didik dapat mengambil hikmah dari kisah-kisah para nabi terdahulu dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan para nabi untuk dijadikan pedoman. Karena SKI identik dengan cerita maka biasanya dalam penyampain materi sebagian besar guru menyampaikan dengan metode ceramah. Namun permasalahannya tidak semua guru bisa membawakan cerita yang menyenangkan, apalagi jika tidak menguasai dalam pembawaan materi. Akibatnya minat belajar siswa menjadi turun dan pembelajaran jadi membosankan, bahkan kemampuan analisis siswa terhadap materi SKI belum optimal.

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), siswa dituntut untuk mampu menganalisis peristiwa sejarah dan keterkaitannya dengan perkembangan Islam di masa sekarang. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal di MA Darul Hikam Mojokerto, ditemukan bahwa banyak siswa kelas X yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep sejarah dan menganalisis hubungan antara peristiwa sejarah dengan konteks saat ini.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia makna dari analisis ialah menyelidikan terhadap suatu peristiwa, bisa juga di artikan menguraikan, menelaah dan menjabarkan. Analisis merupakan hasil belajar kognitif yang berada pada tingkat tinggi. Pada tahap ini siswa mampu mengidentifikasi serta membedakan konsep, asumsi dan komponen untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. (Hamdani, 2010)

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran dalam Taksonomi Bloom ada tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Analisis sendiri tergolong pada ranah kognitif. Dalam ranah kognitif ini dibagi menjaadi 6 tingkatan, antara lain:

### 1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam meghafal serta meningat informasi yang telah diperoleh.



### 2. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menafsirkan, mengartikan serta menjelaskan atas informasi (pengetahuan) yang telah diperoleh.

### 3. Penerapan (*Aplication*)

Penerapran merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan atau memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam memecahkan berbagai permasalahan yang telah dihadapi.

### 4. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi maupun menguraikan situasi serta kondisi secara rinci.

### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang untuk menyatukan berbagai unsur pengetahuan sehingga dapat tercipta pola baru yang lebih global.

### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang yang dapat mengambil keputusan secara tepat berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkannya. (Hamzah B Uno dan Satria Koni, 2013)

Tujuan analisis dalam pembelajaran ialah agar peserta didik mampu membedakan serta menentukan benar atau tidaknya suatu informasi dengan cara menghubungkan pecahan-pecahan informasi dan mencari keterkaitan pecahan informasi tersebut. (Suwarto, 2013) Sangat diharapkan siswa jenjang menengah atas kemampuan kognitifnya bisa berada pada level analisis, yakni siswa dapat menelaah suatu materi yang kemudian dijadikan kreasi, seperti penerapan Mind Mapping.

Dengan metode ceramah saja tidak cukup membekali mereka untuk meningkatkan kemampuan analisis, sebab metode ceramah hanya mampu membawa siswa berada pada level pemahaman, maka dari itu di perlukan inovasi baru untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan menggunakan metode baru yang mampu membawa siswa berada pada level analisis dan metode yang kita pilih adalah mind mapping.

Mind Mapping adalah salah satu metode pembelajaran yang saat ini sedang populer, karena keefektifan dari segi pemahaman dan waktu metode ini banyak di pilih guru untuk membantu dalam penyampaian materi. Mind Mapping adalah metode pembelajaran visual yang diperkenalkan oleh Tony Buzan, yang mana bentuk pembelajarannya ialah dengan melatih kemampuan menyajikan materi dengan pemetaan pikiran. (Buzan, 2010)

Mind mapping adalah salah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan instrumen yang dapat membantu memetakan isi atau materi sehingga lebih mudah dipelajari dan dianalisis. Sebagai suatu instrumen, mind map dapat dikategorikan sebagai cognitive organizers yang bekerja sebagai stimulator agar kognisi manusia dapat bekerja lebih efektif dan efisien (Chen).

Tak hanya itu mind mapping juga membantu mengaktifkan kognisi, fokus dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian terpisah, menggambarkan keseluruhan secara jelas,memerinci materi dan mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang (Putra, 2006). (Swadarma, 2013) menyatakan bahwa: “Mind Map merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”.

Sedangkan (Olivia, 2013) menyatakan bahwa: “Mind Map merupakan salah satu cara menyeimbangkan kedua belahan otak kiri dan otak kanan”. Penggunaan mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar tentu dipilih guru sebagai saah satu alternatif. Menurut (Mudjiono, 2009) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2008).

Keunggulan dari metode Mind Mapping ini adalah lebih mudah mengingatkan siswa akan materi yang dipelajari, sebab model pembelajaran tersebut menggunakan strategi mencatat kata kunci seperti dalam bentuk kalimat sederhana, gambar maupun simbol. Dalam buku Huda, strategi yang bagus untuk membuat siswa berpikir kritis adalah dengan metode Mind Mapping karena dapat membantu penulisan tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. (Sani, 2014)



Kami menggunakan metode Mind Mapping karena memang sudah beberapa kali mempraktekannya, sehingga untuk kesulitan ataupun kendala akan berada pada presentase kecil. Dengan metode Mind Mapping ini berharap bahwa kemampuan analisis siswa meningkat. Hal tersebut tidak hanya melatih siswa untuk berpikir kritis tetapi juga melatih kekreatifitasan siswa.

### METODOLOGI

Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan Action Research yang mana penelitian dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang telah diterapkan pada objek penelitian. Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini pendidik dan peneliti akan menemukan metode yang tepat untuk proses pembelajaran. (Suyono dan Hriyanto, 2017) Memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran adalah salah satu tujuan dari dilaksanakannya PTK, namun kami juga berharap PTK juga dapat mengubah pola pengajaran pendidik dan dapat menciptakan pendidik yang profesional. (Arikunton, 2009)

Penelitian ini kami lakukan di MA Darul Hikam yang bertempat di Dusun Tambaksuruh, Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA Darul Hikam dengan jumlah 7 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 4 perempuan. Dan objek penelitian dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan analisis siswa kelas X MA Darul Hikam pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang peristiwa dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dengan metode Mind Mapping yang menggambarkan hasil peningkatan kemampuan analisis.

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.



Untuk mengukur kognitif siswa, peneliti menggunakan instrumen berbentuk tes. Peneliti menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur sejauh mana metode Mind Mapping berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa. Untuk teknik pengumpulan data wawancara yakni dengan cara pengumpulan data secara subyektif seperti opini narasumber mengenai fenomena yang sedang diteliti yang kami tujukan kepada siswa dan guru mata pelajaran SKI. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi data-data yang berkaitan dengan siswa berupa nilai, foto yang merupakan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran dengan metode mind mapping dikelas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Bagian ini memuat mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang telah kami lakukan, pada observasi awal kami mendapat informasi bahwa siswa kelas X MA Darul Hikam sudah mengimplementasikan metode Mind Mapping dalam pembelajaran. Namun metode tersebut dilakukan pada mata pelajaran prakarya. Dan menggunakan metode Mind Mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baru pertama kali saat kita melakukan penelitian disana. Data menunjukkan bahwa hasil observasi menyatakan nilai peserta didik pada pra-siklus belum mencapai target KKM yang memiliki rata-rata 55,5.

**Tabel 1.1 Nilai Pra-Siklus**

NO	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	G	70	56	Belum tuntas
2	H	70	56	Belum tuntas
3	N	70	56	Belum tuntas
4	K	70	54	Belum tuntas
5	A	70	55	Belum tuntas
6	K	70	57	Belum tuntas
7	R	70	55	Belum tuntas
Rata-rata : 55,5				

Kemudian dilaksanakan siklus pertama nilai peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata 62,8, pada siklus ini masih ada kekurangan yakni peserta didik masih



kurang memahami dalam menghubungkan antar konsep sehingga perlu perbaikan lagi pada siklus selanjutnya.

**Tabel 1.2 Siklus 1**

<b>Tahap</b>	<b>Hasil</b>
Perencanaan	- Peneliti menyiapkan materi dan panduan Mind Mapping
Pelaksanaan	- Peneliti memaparkan materi dan konsep pembelajaran - Peserta didik membuat Mind Mapping sesuai materi - Diskusi kelompok untuk membahas hasil Mind Mapping
Hasil Tes Siklus 1	- Rata-rata nilai analisis 62,8
Refleksi	- Beberapa siswa masih bingung dalam menghubungkan antar konsep, sehingga perlu peningkatan pada langkah awal pembuatan Mind Mapping.

Pada siklus kedua peneliti memodifikasi langkah pembelajaran dan memberikan *scaffolding* ketika pembuatan Mind Mapping sehingga menunjukkan peningkatan pemahaman serta peningkatan kemampuan analisis dengan nilai rata-rata 85,1.

**Tabel 1.3 Siklus 2**

<b>Tahap</b>	<b>Hasil</b>
Perencanaan	- Peneliti memodifikasi langkah pembelajaran dengan lebih banyak contoh pembuatan Mind Mapping
Pelaksanaan	- Peneliti memaparkan materi dan konsep pembelajaran - Peneliti memberikan <i>scaffolding</i> dalam proses pembuatan Mind Mapping - Presentasi hasil Mind Mapping dilakukan oleh perwakilan kelompok
Hasil Tes Siklus 2	- Rata-rata nilai analisis 85,1
Refleksi	- Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan analisis yang signifikan, metode Mind Mapping terbukti efektif



Hasil lembar observasi siklus pertama ada beberapa aspek yang belum tuntas, maka dari itu diperlukan perbaikan pada siklus kedua untuk melengkapi kekurangan yang ada pada siklus pertama. Pada siklus pertama ini ada 6 aspek yang sudah tercapai, dan 3 aspek yang belum tercapai.

**Tabel 1.4 Lembar Aktivitas Siswa Siklus 1**

NO	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Siswa aktif terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping	√
2	Siswa mampu membuat Mind Mapping berdasarkan materi yang diberikan	√
3	Siswa mendiskusikan hasil Mind Mapping dengan teman sekelas	√
4	Siswa dapat menjelaskan hubungan antar konsep dalam Mind Mapping	
5	Siswa menunjukkan kemampuan analisis dalam menjawab pertanyaan terkait materi	√
6	Kualitas Mind Mapping yang dihasilkan siswa baik (jelas, terstruktur dan lengkap)	
7	Siswa aktif bertanya dan memberikan pendapat selama diskusi	√
8	Siswa mengikuti instruksi dengan baik selama proses pembuatan Mind Mapping	√
9	Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan dalam membuat Mind Mapping dari pertemuan ke pertemuan	

Selanjutnya lembar observasi siklus kedua peserta didik dapat mencapai semua aspek yakni 9 aspek yang tertera pada lembar observasi, maka dari itu dinyatakan ada peningkatan dalam hasil observasi yang telah dilakukan.

**Tabel 1.5 Lembar Aktivitas Siswa Siklus 2**

NO	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Siswa aktif terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping	√
2	Siswa mampu membuat Mind Mapping berdasarkan materi yang diberikan	√
3	Siswa mendiskusikan hasil Mind Mapping dengan teman sekelas	√

NO	Aspek yang diamati	Keterangan
4	Siswa dapat menjelaskan hubungan antar konsep dalam Mind Mapping	√
5	Siswa menunjukkan kemampuan analisis dalam menjawab pertanyaan terkait materi	√
6	Kualitas Mind Mapping yang dihasilkan siswa baik (jelas, terstruktur dan lengkap)	√
7	Siswa aktif bertanya dan memeberikan pendapat selama diskusi	√
8	Siswa mengikuti instruksi dengan baik selama proses pembuatan Mind Mapping	√
9	Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan dalam membat Mind Mapping dari pertemuan ke pertemuan	√

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri empat tahap, yakni:

1. Perencanaan (perancangan pembelajaran dengan Mind Mapping).
2. Pelaksanaan (penerapan metode Mind Mapping).
3. Observasi (pengamatan terhadap pelaksanaan dan hasilnya).
4. Refleksi (evaluasi efektivitas metode dan perbaikan untuk siklus berikutnya).

Dalam penerapan Mind Mapping ini konsep pembelajaran yang kami bentuk adalah dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan project based learning (PBJL), langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menjelaskan tema dari materi, kompetensi yang akan dicapai serta konsep pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
2. Pembagian kelompok 2-3 siswa dan pembagian prject (Mind Mapping) kepada siswa.
3. Presenttasi hasil project (oleh masing-masing kelompok).
4. Praktek Maind Mapping di papan secara langsung oleh siswa (individu).
5. Evaluasi

Dalam mata pelajaran SKI, banyak materi yang melibatkan informasi historis yang memerlukan analisis sebab-akibat, tokoh, dan kejadian penting. Penerapan

Mind Mapping dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menganalisis kejadian sejarah dengan lebih mendalam.

Mind mapping adalah alat visual yang dapat membantu siswa mengatur, mengaitkan, dan memahami informasi dengan lebih baik yang akan memperkuat kemampuan analisis mereka. Hal tersebut yang menjadi alasan adanya hubungan antara metode Mind Mapping dan peningkatan kemampuan analisis siswa. (Shoimin, 2014) Berikut adalah beberapa hubungan kunci antara mind mapping dan peningkatan kemampuan analisis siswa:

1. Struktur Visual Memudahkan Identifikasi Hubungan Antar-Konsep. Mind mapping membantu siswa untuk melihat keseluruhan gambaran dari materi yang dipelajari serta hubungan antara berbagai ide.. Mind mapping memungkinkan siswa dengan jelas memetakan keterkaitan antar-konsep, yang mempermudah proses analisis.

2. Membantu Penguraian Informasi yang Kompleks. Salah satu elemen penting dari kemampuan analisis adalah kemampuan untuk memecah informasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana. Mind mapping mendorong siswa untuk mengelompokkan informasi, mulai dari ide utama hingga sub-topik yang lebih rinci, sehingga mereka dapat dengan mudah menavigasi dan mengurai informasi yang lebih besar untuk dianalisis.

3. Merangsang Pemikiran Kritis dan Kreatif

Analisis sering kali melibatkan pemikiran kritis dan kreatif dalam menghubungkan informasi yang ada untuk mencapai kesimpulan. Mind mapping merangsang siswa untuk berpikir serta melibatkan berbagai bagian otak untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi.

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada data yang sudah terkumpul berupa hasil observasi belajar siswa, observasi guru serta hasil tes siswa ketentuan kemampuan analisis ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di MA Darul Hikam yakni 75.



Jika peserta didik mendapatkan skor diatas 75 maka dinyatakan tuntas, dan sebaliknya jika peserta didik mendapatkan skor dibawah 75 maka dinyatakan belum tuntas. Sedangkan untuk ketuntasan kelas dapat dilihat pada jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM sekurang-kurangnya 70% dari jumlah seluruh siswa.

Kriteria peningkatan kemampuan analisis siswa setelah penerapan metode Mind Mapping ditentukan berdasarkan:

1. 70% dari keseluruhan peserta didik skor yang diapat mampu mencapai nilai KKM atau lebih.
2. Observasi kualitas Mind Mapping yang dihasilkan siswa dievaluasi berdasarkan keterhubungan antar ide, kelengkapan informasi, dan kemampuan visualisasi konsep. Kriteria peningkatan adalah ketika siswa menunjukkan peningkatan kualitas dari siklus 1 ke siklus 2 dalam menyusun peta konsep.
3. Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran Tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi, penggunaan strategi pemecahan masalah, dan kemampuan mereka untuk menggunakan Mind Mapping dalam menjelaskan materi menjadi indikator peningkatan partisipasi.
4. Wawancara dan Refleksi Guru Hasil wawancara dengan guru akan digunakan untuk menilai efektivitas metode Mind Mapping dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan analisis. Guru juga akan memberikan penilaian kualitatif terhadap kemajuan siswa.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk mengukur kemampuan analisis siswa dalam mata pelajaran SKI:

**Tabel 1.6 Kisi-kisi Instrumen**

Aspek yang diukur	Indikator	Bentuk Instrumen	Skor
Kemampuan mengidentifikasi	Siswa mampu mengidentifikasi komponen penting peristiwa sejarah	Tes essay dan pengamatan	1-25
Kemampuan menghubungkan	Siswa mampu menghubungkan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah	Tes essay dan pengamatan	1-25

Aspek yang diukur	Indikator	Bentuk Instrumen	Skor
Kemampuan membuat kesimpulan	Siswa dapat menarik kesimpulan dari analisis data sejarah	Tes essay dan pengamatan	1-25
Kemampuan berpikir kritis	Siswa mampu memberikan evaluasi kritis terhadap informasi sejarah	Tes essay dan pengamatan	1-25

Pada tabel 1.1 dinyatakan bahwa hasil observasi menyatakan nilai peserta didik pada pra-siklus belum mencapai target KKM yang memiliki rata-rata 55,5. Kemudian dilaksanakan siklus pertama nilai peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata 62,8, pada siklus ini masih ada kekurangan yakni pserta didik masih kurang memahami dalam menghubungkan antar konsep sehingga perlu perbaikan lagi pada siklus selanjutnya. Pada siklus kedua peneliti memodifikasi langkah pembelajaran dan memberikan *scaffolding* ketika pembuatan Mind Mapping sehingga menunjukkan peningkatan pemahaman serta peningkatan kemampuan analisis dengan nilai rata-rata 85,1.

Lembar observasi siklus pertama pada tabel 1.4 masih ada beberapa aspek yang belum tuntas, maka dari itu diperlukan perbaikan pada siklus kedua untuk melengkapi kekurangan yang ada pada siklus pertama. Pada siklus pertama ini ada 6 aspek yang sudah tercapai, dan 3 aspek yang belum tercapai. Selanjutnya lembar observasi siklus kedua peserta didik dapat mencapai semua aspek yakni 9 aspek yang tertera pada lembar observasi, maka dari itu dinyatakan ada peningkatan dalam hasil observasi yang telah dilakukan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan penulisan yang kami peroleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Mind Mapping untuk meningkatkan kemampuan analisis siwa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki dampak positif. Metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI.

Pelaksanaan penelitian kami memiliki dua siklus, yang masing-masing siklus memiliki empat tahapan. Yang pertama perencanaan, kemudian pelaksanaan, observasi dan yang terakhir refleksi. Pada tahap observasi ada 9 aspek yang harus dicapai, aspek-aspek tersebut juga mempengaruhi peningkatan kemampuan analisis siswa. Dengan adanya dua siklus ini dapat membantu peningkatan kemampuan analisis secara bertahap.

Peningkatan kemampuan analisis dari pra-siklus yang semula nilai rata-ratanya 55,5 kemudian meningkat pada siklus pertama menjadi 62,8 dan pada akhirnya siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 85,1

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunton, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Buzan, T. (2010). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chen, C. d.-F. (t.thn.). *The Effects of Theaching with Graphics Organisers on yhe Thingking Organiziers of Students*. US-China Education Review.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sunar Grafika.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah B Uno dan Satria Koni. (2013). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pres, ED.Revisi-10.
- Indonesia, U. R. (2003).
- Mudjiono, D. d. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olivia, F. (2013). *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putra, Y. (2006). *Memori dan Pembelajaran Afektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suwarto. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



- Suyono dan Hriyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swadarma, D. (2013). *Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

